

BAGAIMANA MENGELOLA SAMPAH ORGANIK?

Miralda Indiarti, SIp, MM

Universitas IPWIJA



Sampah organik disebut menjadi salah satu jenis sampah yang turut berkontribusi pada pencemaran lingkungan. Pada tahun 2017, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa komposisi sampah didominasi oleh sampah organik yaitu sekitar 60% dari total sampah yang dihasilkan. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2021, sampah rumah tangga menjadi jumlah terbanyak penghasil sampah dengan persentase 40,85% kemudian diikuti dengan sampah perniagaan di angka 18.22%.

Data menyediakan tersebut menampakkan bahwa asal sampah terbanyak berasal dari rumah kita sendiri. Merujuk pada data SIPSN pada 2021 juga menunjukkan sampah organik menjadi dominasi sumber sampah di skala nasional dengan persentase 29.67%. Kedua hal ini memperlihatkan bahwa sampah organik yang dihasilkan sepatutnya bisa dikendalikan dan dikelola dari hulu yaitu dari rumah sendiri. Sampah organik dapat diolah melalui pengomposan. Anda bisa menggunakan komposter untuk mengurai sisa-sisa makanan, daun, dan bahan organik lainnya menjadi kompos yang berguna untuk tanaman. Pastikan komposter Anda ditempatkan di area yang cukup panas dan lembap untuk mempercepat proses dekomposisi.

4 Cara Mengelola Sampah Organik

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengelola sampah organik di rumah tangga. Berikut adalah 4 cara yang anti *ribet* dan kotor untuk mengelolanya:

- Gunakan Lubang Biopori

Lubang biopori adalah cara praktis dalam mengelola sampah organik tanpa butuh perhatian yang intensif. Selain efektif untuk mengelola sampah organik, lubang biopori juga bermanfaat memberi nutrisi bagi biota tanah yang ada di dalamnya. Serta berfungsi menjadi sumber resapan untuk menghindari banjir atau genangan air.

Bermodalkan pipa dengan cara yang praktis dan murah, rumah pun bebas dari banjir dan genangan air saat hujan lebat datang.

- Buat *Eco Enzyme*

Setelah mengupas buah dan sayur, umumnya sisa kulit buah dan potongan sayur langsung dibuang begitu saja. Padahal, jenis sampah organik ini bisa bernilai manfaat untuk memenuhi kebutuhan kebersihan di rumah.

Eco Enzyme adalah salah satu metode pengelolaan sampah organik berupa sisa kulit buah maupun potongan sayur yang difermentasikan. Menggunakan alat sederhana berupa botol plastik bekas, sampah organik, gula merah, serta air maka sampah sisa konsumsi dapat diubah menjadi cairan serbaguna yang bermanfaat untuk membersihkan lantai, toilet, dapur dan sebagainya.

Proses pembuatan cairan fermentasi ini membutuhkan waktu tiga bulan. Pada satu minggu pertama tutup botol perlu dibuka guna mengeluarkan gas yang ada di dalamnya. Pembuatan cairan ini sangat praktis, tidak mengundang bau serta serangga yang menjijikkan.

Selain mengurangi jumlah sampah organik tidak terkelola, *eco enzyme* membuat kita berhemat karena tidak perlu membeli cairan pembersih toilet, cairan pembersih dapur dan lainnya.

- Setor Sampah Organik

Saat ini ada banyak layanan pengelolaan sampah yang mau menerima sampah organik untuk dimanfaatkan, salah satunya Waste4Change. Layanan berupa pengelolaan sampah organik sebagai pakan lalat jenis Black Soldier Fly (BSF) adalah contohnya. Lalat BSF selain bermanfaat dalam pengelolaan sampah organik juga dapat dimanfaatkan menjadi pakan ternak.

Selain itu, ada juga layanan pengelolaan sampah yang menerima sampah organik untuk dijadikan kompos. Selanjutnya, bahkan ada layanan pengelolaan sampah yang mampu mengolah sampah organik menjadi biogas sebagai bahan bakar alternatif pengganti bahan bakar gas yang dapat

digunakan untuk memasak. Dengan mengelola sampah organik di rumah menggunakan dengan metode pengelolaan apapun, kita sudah berkontribusi mengurangi hampir sebagian dari jumlah sampah yang dihasilkan.

